

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DI KELAS IV SD NEGERI 24 KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RATNAWATI  
52162**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh

Nama : Ratnawati

Nim : 52162

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Agustus 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dra. Maimunah . M.Pd**  
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II

**Dra. Yuliar. M**  
NIP.19500723 197603 2 002



Mengetahui,

Ketua PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 1959121219871001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan  
Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV  
SD Negeri 24 Kota Payakumbuh

Nama : Ratnawati  
NIM : 52162  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Maimunah. M.Pd	(  )
2. Sekretaris : Dra. Yuliar. M	(  )
3. Anggota : DR. Rinda Amini. MP	(  )
4. Anggota : Dra. Zuryanty	(  )
5. Anggota : Dra. Harni. M.Pd	(  )

## ABSTRAK

### **Ratnawati,2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 24 Kota Payakumbuh bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep IPA karena belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat akibatnya pembelajaran kurang menyenangkan bagi peserta didik terbukti dengan nilai IPA yang kurang memuaskan. Diantara berbagai pendekatan pembelajaran yang ada salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berdiskusi, melatih siswa memecahkan masalah dan menemukan jawaban dari masalah itu sendiri. Melihat hal tersebut dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SD Negeri 24 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Hasil penelitian pada siklus I dalam penilaian RPP mendapat rata-rata sebesar 82,13 % dengan kualifikasi sangat baik, pada siklus II 96,4 % dengan kualifikasi sangat baik juga. Hasil penilaian dari aspek kegiatan guru pada siklus I rata-rata sebesar 83,6 % dengan kualifikasi sangat baik, dan dari aspek siswa rata-rata 76,7 % dengan kualifikasi baik. Dan pada siklus II penilaian dari aspek kegiatan guru sebesar 96,9 % dengan kualifikasi sangat baik sedangkan dari aspek kegiatan siswa 89 % dengan kualifikasi sangat baik. Untuk hasil penilaian pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 67,2, dan siklus II rata-rata 84. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam selalu tercurahkan pada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh.** Penulisan ini skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam member dorongan, bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada Penulis, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan Ibu Dra. Elma Alwi. S.Pd.M.Pdselaku sekretaris UPP IV kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra Maimunah.M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra Yuliar.M selaku pembimbing II yang sangat banyak memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu DR. Risda Amini MP, Ibu Dra. Zuryanty, dan Ibu Dra. Harni. M.Pd sebagai penguji dalam skripsi ini yang sangat banyak memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP.
6. Bapak Drs. Zulfakhri selaku Kepala Sekolah SD Negeri 24 Kota Payakumbuh
7. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 24 Kota Payakumbuh.
8. Kepada Ibunda dan suami tercinta serta buah hati tercinta yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat saran serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT,Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>Halaman Persembahan</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	9
2. Pendekatan Inkuiri .....	10
a. Pengertian Pendekatan.....	10
b. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	11
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	12
d. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri .....	13
e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri .....	14
f. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri .....	15
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD .....	17

a.	Pengertian Pembelajaran.....	17
b.	Pengertian Pembelajaran IPA.....	18
c.	Tujuan Pembelajaran IPA.....	19
d.	Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA .....	21
e.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	22
f.	Materi Pembelajaran IPA .....	23
4.	Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA ...	25
B.	Kerangka Teori.....	27
<b>BAB III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A.	Lokasi Penelitian .....	29
1.	Tempat Penelitian .....	29
2.	Subjek Penelitian .....	29
3.	Waktu penelitian/ lama Penelitian .....	29
B.	Rancangan Penelitian .....	30
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
a.	Pendekatan Penelitian.....	30
b.	Jenis Penelitian .....	31
2.	Alur Penelitian .....	31
3.	Prosedur Penelitian.....	34
a.	Perencanaan .....	34
b.	Pelaksanaan .....	34
c.	Pengamatan.....	37
d.	Refleksi .....	38
C.	Data dan Sumber Data .....	38
1.	Data Penelitian .....	38
2.	Sumber Data .....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
1.	Teknik Pengumpul Data.....	39
2.	Instrumen Penelitian.....	40
E.	Analisis Data .....	40

BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil penelitian.....	43
1. Siklus 1 Pertemuan 1.....	43
a. Perencanaan .....	43
b. Pelaksanaan.....	45
c. Pengamatan .....	49
d. Refleksi .....	58
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	60
a. Perencanaan .....	60
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan .....	65
d. Refleksi .....	72
3. Siklus II.....	74
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan .....	80
d. Refleksi .....	86
B. Pembahasan Hasil .....	88
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	91
a. Siklus I Pertemuan 1.....	94
b. Siklus I Pertemuan 2.....	94
c. Siklus II .....	97
3. Hasil Pembelajaran.....	99
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Simpulan .....	102
B. Saran .....	103
DAFTAR RUJUKAN .....	104
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Teori .....	28
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1 ..... 106
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 ..... 114
3. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 ..... 118
4. Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan Pembelajaran IPA untuk guru Siklus I Pertemuan 1 ... 121
5. Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA untuk siswa Siklus 1 Pertemuan 1 126
6. Lembar penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I ..... 130
7. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I ..... 131
8. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I ..... 134
9. Rekapitulasi Nilai Belajar siswa Siklus I Pertemuan I ..... 137
10. RPP Siklus I Pertemuan 2 ..... 138
11. LKS Siklus I Pertemuan 2 ..... 147
12. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2 ..... 149
13. Lembar Pengamatan proses Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan Pembelajaran IPA untuk guru Siklus I Pertemuan 2 ... 152
14. Lembar Pengamatan proses Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan Pembelajaran IPA untuk siswa Siklus I Pertemuan 2 . 157
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 ..... 162

16. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	163
17. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	166
18. Rekapitulasi Nilai Belajar siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	169
19. Rekap Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 .....	171
20. Lembar Kerja Siswa Siklus 2 .....	178
21. Lembar Penilaian RPP Siklus 2 .....	180
22. Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPA Untuk guru siklus 2 .....	185
23. Lembar pengamatan proses penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPA Untuk siswa Siklus 2 .....	190
24. Lembar penilaian Kognitif Siklus 2 .....	194
25. Lembar Penilaian aspek Afektif Siklus 2 .....	195
26. Lembar Penilaian aspek psikomotor Siklus 2 .....	198
27. Rekapitulasi Nilai belajar siswa siklus 2 .....	201
28. Rekapitulasi peningkatan Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus 2	202
29. Dokumentasi penelitian .....	204

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai andil yang besar dalam peningkatan sumber daya manusia. Dengan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), diharapkan mampu menghasilkan manusia yang terampil dan berkualitas sebagai bekal hidupnya. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa terwujud sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu : “ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap, kreatif serta bertanggung jawab”.

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA) diperlukan di SD karena IPA dapat memberikan masukan untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di SD. Sebagaimana yang dikemukakan Hendro (1992:6) dengan pengajaran IPA diharapkan siswa akan dapat ;

(1) Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya, (2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa keterampilan proses atau metode ilmiah yang sederhana, (3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptaNya, (4)Memiliki bekal pengetahuan

dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan potensi dirinya secara ilmiah. Dan IPA juga dapat membantu penguasaan siswa terhadap pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tentang alam yang ada disekitar mereka.

IPA menurut Depdiknas (2006:484) “ berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui kumpulan pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep. Prinsip-prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah“. Karakteristik pembelajaran IPA bukanlah merupakan pembelajaran yang bersifat hapalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan sendiri. Pembelajaran IPA tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan akan menghapus kejenuhan siswa dan menciptakan siswa untuk cinta lingkungan.

Agar terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered instruction*). Pembelajaran dirancang oleh guru untuk memberi kesempatan dan kebebasan pada siswa agar siswa dapat berkreasi menemukan fakta-fakta konsep IPA secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas IV SDN 24 Kota Payakumbuh. Diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 24 Kota Payakumbuh masih rendah. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.** Nilai ulangan MID semester I TP. 2011-2012

NO	KODE SISWA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	AI	66	50		v
2	AZ	66	52		v
3	AK	66	75	v	
4	AG	66	50		v
5	APB	66	55		v
6	DM	66	60		v
7	DW	66	70	v	
8	EB	66	65		v
9	FAP	66	63		v
10	FR	66	53		v
11	FAF	66	60		v
12	FP	66	40		v
13	HNA	66	82	v	
14	HDU	66	55		v
15	IY	66	85	v	
16	KRP	66	75	v	
17	MAH	66	65		v
18	MAPNE	66	90	v	
19	MF	66	80	v	
20	MIH	66	90	v	
21	MHK	66	60		v
22	MAD	66	55		v
23	MPM	66	85	v	
24	R	66	70	v	
25	SA	66	63		v
26	SKD	66	50		v
27	SDP	66	40		v
28	TIM	66	40		v
29	RF	66	75	v	
30	WA	66	85	v	
Jumlah siswa yang tuntas				12	
Jumlah siswa tidak tuntas					18
% ketuntasan				40%	

Sumber : Data Skunder Ulangan MID Semester I TP 2011-2012

Dari tabel diatas ternyata dari 30 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 12 orang (40%), sedangkan yang belum tuntas adalah 18 orang (60%). Maka ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA hanya 40 %.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 24 Kota Payakumbuh disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajarannya masih berpusat pada guru. Guru sudah pernah menerapkan pendekatan inkuiri tetapi belum menurut langkah-langkah yang semestinya. Sehingga siswa kurang begitu antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini menyebabkan nilai hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 66.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Karena pendekatan inkuiri ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:377) yang mengatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Selanjutnya Nana (2011:154) mengemukakan bahwa :

“Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah siswa betul-

betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar”.

Selain itu menurut Made (2009:70) pendekatan inkuiri juga mempunyai kelebihan-kelebihan, yaitu :

(1) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan, (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, (10) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas jelaslah bahwa pendekatan inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD. Karena siswa lebih mudah memahami konsep jika belajar sendiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna lagi dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA

Maka penulis tertarik menulis judul untuk memperbaiki hasil belajar IPA dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah peningkatan hasil

belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh.”

Sedangkan secara khusus masalah diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 kota Payakumbuh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 kota Payakumbuh ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 kota Payakumbuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk : “ Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD negeri 24 Kota Payakumbuh.”

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 kota Payakumbuh.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 kota Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 24 kota Payakumbuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran IP di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti dan siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru adalah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
3. Bagi kepala sekolah adalah untuk memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan sekolah khususnya mata pelajaran IPA dan umumnya mata pelajaran yang ada disekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Menurut Briggs (dalam Ekawarna, 2010:40) hasil belajar adalah “Seluruh kecakapan dan hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar

Sedangkan Arikunto (dalam Ekawarna, 2010:41) menyatakan bahwa hasil belajar adalah : “ Suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”. Sementara Oemar (dalam Ekawarna, 2010:41) menyatakan juga bahwa hasil belajar adalah “ perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang kurang, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah : suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar, dan hasil belajar belajar itu mencakup tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah

afektif, dan ranah psikomotor yang ketiga ranah tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata yang diperoleh dari satu tes hasil belajar.

**b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryabrata (dalam Ekawarna, 2010:81)) “ Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu intern dan ekstern”. Yang termasuk faktor internal adalah: “ faktor fisiologis dan faktor psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)”.

Nana (2011:39), mengemukakan “ Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa”. Selanjutnya Nana menguraikan : Faktor yang datang dari diri siswa antara lain : 1) faktor kemampuan, 2) motivasi belajar, 3) minat dan perhatian, 4) sikap dan kebiasaan belajar, 5) ketekunan, 6) sosial ekonomi, 7) faktor fisik dan psikis.

Sedangkan faktor yang datang dari luar siswa antara lain : kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

## **2. Pendekatan Inkuiri**

### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru. Menurut Syaiful (2009:68)

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Selanjutnya Wina (2009:127) mengemukakan bahwa“ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran “.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah memberikan pelayanan belajar dan mempermudah bagi

siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### **b. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing belajar dan dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru, hal ini dipertegas Gulo (2002:84-85) yang menyatakan bahwa : “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Selanjutnya Oemar (2001:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Wina (2008:196) menyatakan ”Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada prose

berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa yang menekankan pada proses berfikir analitis yang dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

### **c. Tujuan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Gulo (2002:101) tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah :’

a.)Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan. (b) mengembangkan daya kreatif siswa, (c) siswa dapat belajar secara mandiri, (d), melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar.”

Sedangkan menurut Wina (2008:197) “ Tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah : “ untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental ”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran adalah :

untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa serta dapat meningkatkan rasa percaya pada diri sendiri.

#### **d. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri**

Agar hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri tercapai dengan baik maka, dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa syarat pendekatan inkuiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2011:154) syarat-syarat pendekatan inkuiri tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematis) dan sesuai dengan daya nalar siswa, b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, c) adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup, d) adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi, e) partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar, f) guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat –syarat dari kegiatan Inkuiri bagi siswa adalah sebagai berikut :

- (a)Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

**e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri, begitu juga dengan pendekatan inkuiri, menurut Kunandar (2007:378) kelebihan dari pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

- (a) Memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya, (b) siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi

Sedangkan menurut Wina (2008 :208-209) kelebihan dari pendekatan inkuiri adalah :

- (a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan kelebihan dari penggunaan pendekatan inkuiri adalah pendekatan inkuiri dapat membentuk konsep diri siswa, sehingga terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, dan siswa lebih kreatif di dalam proses pembelajaran. serta siswa lebih banyak memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan diri dan bakatnya.

#### **f. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri**

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti : Gulo (2004 : 93) mengemukakan "Langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa".

Sedangkan Oemar (2004:220-221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Selanjutnya Wina (2008:201-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, (2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, (3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji, (4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan inkuiri yang akan penulis terapkan adalah pendapat dari Wina karena urutannya sistematis, jelas, dan dimengerti.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan

Maka, apabila seorang guru akan memakai pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, ia harus memperhatikan langkah-langkah yang dikemukakan diatas, agar pembelajaran dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Syaiful (2009:61) Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Corey (dalam Syaiful, 2009: 61) pembelajaran adalah : “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.”

Selanjutnya Dimiyati (dalam Syaiful 2009:62) menyatakan bahwa pembelajaran adalah :” Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan

kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Maka dari itu, guru harus memahami hakekat dari materi yang akan diberikan kepada siswa sebagai suatu pelajaran yang bisa mengembangkan daya fikir siswa, dan guru juga harus memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang dari guru.

#### **b. Pengertian Pembelajaran IPA**

IPA merupakan kegiatan berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan penguji gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa :

“Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”,

Menurut Laksmi (dalam Trianto, 2010:137) IPA merupakan:

“ Suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan”.

Selanjutnya Wahyana (dalam Trianto, 2010:136), mengatakan bahwa IPA adalah : “ Suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa IPA adalah ilmu pasti atau eksakta yang berkaitan dengan alam beserta semua fenomenanya dan memerlukan pengamatan serta eksperimen yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) Mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Menurut Depdiknas (2006 ; 484) tujuan dari pembelajaran IPA

di SD adalah sebagai berikut :

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Laksmi, (dalam Trianto 2010:142 ) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa betapa pentingnya menjaga, memelihara dan melestarikan

lingkungan alam, serta untuk meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, juga agar dapat mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA.

Menurut Depdikbud (dalam Maslichah 2006:44) prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- (1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri,
- (2) prinsip latar, pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal,
- (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu,
- (4) prinsip belajar sambil melakukan,
- (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan,
- (6) prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, dan
- (7) prinsip hubungan social, dalam beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Selanjutnya Mariana (2003:20) menjelaskan ada lima prinsip utama pembelajaran IPA yang dijadikan panutan dalam melaksanakan pembelajaran IPA yaitu :

- (1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara penglihatan maupun

pengetahuan, (2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap disetiap awal pembelajaran, (3) Pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep peserta didik selama proses pembelajaran, (4) Setiap pengetahuan mengandung fakta, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas guru dalam pembelajaran IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu kedalam fakta, konsep, symbol, dan hubungan dengan konsep yang lain, (5) IPA terdiri dari produk, proses dan nilai sikap. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru pada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat pesat.

Dari prinsip di atas dapat disimpulkan, bahwa guru hendaknya di dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang dan juga dapat melaksanakan prinsip-prinsip tersebut sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### **e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Dalam pengajaran IPA mempunyai ruang lingkup. Adapun ruang lingkup IPA menurut Depdiknas (2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi : cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semestanya meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,

(2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya berteknologi sederhana.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta, serta IPA, teknologi, dan masyarakat.

#### **f. Materi Pembelajaran IPA tentang Gaya**

Menurut Sri, dkk (2006:131) gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami perubahan posisi dan atau perubahan bentuk. Gaya tidak dapat dilihat. Akan tetapi, pengaruh gaya terhadap suatu benda dapat diamati. Salah satu pengaruh gaya terhadap benda yaitu dapat mengakibatkan benda bergerak.

Menurut Sri sifat-sifat gaya adalah :

##### **1. Gaya dapat mempengaruhi gerak benda :**

seperti bola akan bergerak jika dilempar atau ditendang, tetapi bola akan berhenti bergerak jika bola yang dilempar tadi ditangkap oleh pemain lain. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bola dapat bergerak atau berhenti bergerak jika diberi gaya.

## 2. Gaya dapat mengubah bentuk benda :

Seperti, plastisin menjadi tidak bulat setelah dijatuhkan ke lantai, adonan roti yang sudah siap dibentuk, adonan tersebut dapat kita bentuk bulat. Apabila kita tekan adonan berbentuk bulat itu akan menjadi pipih.

Sedangkan Haryanto (2004:112) menyatakan bahwa gaya dalam sains berarti tarikan dan dorongan. Semua bentuk tarikan dan dorongan adalah gaya. Gaya mengubah gerak dan bentuk benda. Gaya mengakibatkan benda diam menjadi bergerak. Gaya juga dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi : 1) diam, 2) bergerak makin cepat, 3) berubah arah

Gaya mempengaruhi gerak benda. Gaya yang diberikan pada benda bergerak memberikan hasil yang bermacam-macam. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberi gaya. Bola yang mengelinding dapat berhenti (diam) saat ditahan dengan kaki. Benda bergerak dapat berubah arah saat di tahan dengan kaki, hal ini dapat terjadi jika benda dihadang saat sedang bergerak kencang. Benda bergerak juga dapat bergerak cepat jika mendapat gaya. Meja akan bergerak cepat jika orang yang mendorongnya banyak. Semakin banyak orang mendorong benda, semakin besar gaya yang diberikan

Gaya juga dapat mengubah bentuk benda. Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat

mendapatkan gaya. Makin besar gaya, makin besar perubahan benda yang terjadi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya adalah suatu kekuatan yang diberikan kepada benda sehingga benda dapat : bergerak, diam, berubah arah, dan dapat berubah bentuk.

#### **4. Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA**

Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk diskusi atau kerja kelompok dengan menerapkan langkah-langkah inkuiri menurut Wina sebagai berikut :

##### **a. Orientasi**

Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain : (a) menjelaskan topik pembelajaran tentang gaya yaitu gaya dapat mengubah gerak suatu benda dan gaya dapat mengubah bentuk benda, menyampaikan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan, (b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan,.

##### **b. Merumuskan Masalah**

Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki yang menjadi masalah dalam inkuiri mengandung konsep yang jelas dan ditemukan jawabannya, seperti benda yang diam jika kita beri gaya dorongan dan tarikan akan

bergerak dan benda jika kita beri gaya dorongan dan tarikan dapat dapat berubah bentuk

c. Merumuskan Hipotesis

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. misalnya : mobil yang mogok jika kita dorong apakah dia bergerak ? botol plastik jika kita remas apakah berubah bentuknya ?

d. Mengumpulkan Data

Siswa terlibat aktif untuk dapat menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan dengan memakai lembaran kerja siswa

e. Menguji Hipotesis

Siswa dapat menentukan jawaban dari rumusan masalah yang data atau informasi diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan

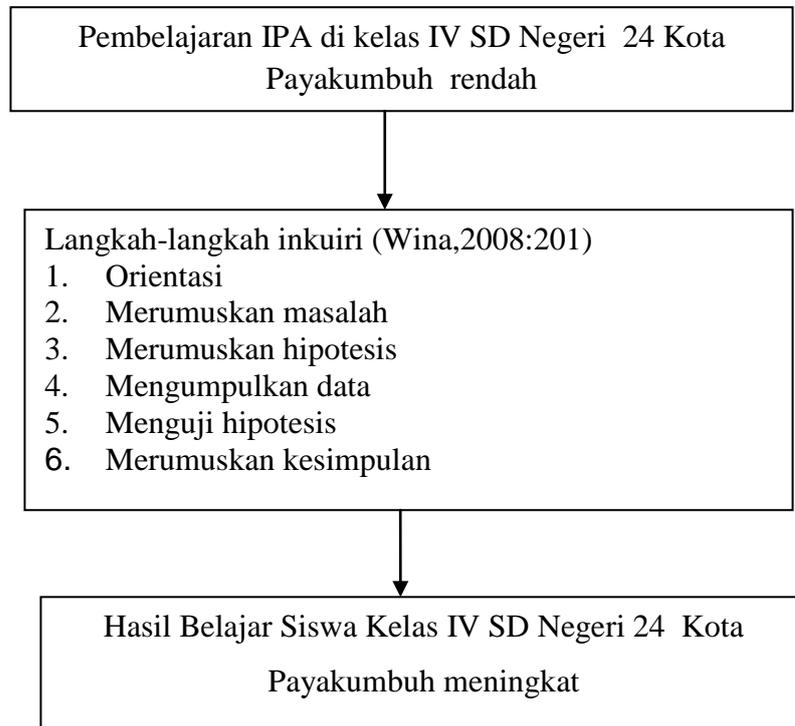
## **B. Kerangka Teori**

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh kepada aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Pendekatan inkuiri adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran IPA.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dengan pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa di dalam pembelajaran dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, serta dapat membuat siswa dalam pembelajaran IPA lebih bermakna dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di dalam penelitiannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan

## Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari uraian data diatas dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD negeri 24 Kota Payakumbuh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang digunakan. Dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 82,13 %, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 96,4 % .
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri. Pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 83,6 %, dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata 76,7 %%. Dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 96,9 %, dari aspek kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 89 %.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 24 Kota Payakumbuh, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa

pada siklus I sebesar 67,2, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan inkuiri sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA dan dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA
3. Dalam menerapkan pendekatan inkuiri hendaknya guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, Dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.